

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa bergerak dinamis. Manusia tidak bisa terus menerus diam ditempat. Oleh karena hal tersebut transportasi merupakan salah unsur penting dalam kehidupan sosial. Transportasi membuat manusia bisa bergerak dengan bebas dan dapat berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan kota yang sangat pesat juga harus diimbangi dengan perkembangan transportasi yang cepat, memiliki aksesibilitas tinggi dan dengan biaya yang terjangkau oleh semua kalangan. Transportasi massal merupakan pilihan yang tepat untuk mengimbangi perkembangan kota. Perkembangan kota yang tidak diimbangi dengan system transportasi yang baik justru akan mengalami kesemrawutan.

Kereta api merupakan salah satu transportasi masal yang cukup banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Kereta api merupakan transportasi masal yang cepat, dapat menampung banyak penumpang dalam sekali perjalanan dan merupakan transportasi masal yang relatif murah. Keunggulan kereta api dibanding dengan angkutan umum lainnya adalah tempat pemberhentian atau stasiunnya yang berada di tengah kota dan mudah dijangkau masyarakat.

Kereta Api Penataran adalah kereta api kelas ekonomi yang melayani rute penumpang dari Blitar menuju Surabaya lewat Malang dan berada di dalam Daerah Operasi VIII Surabaya. Penumpang Kereta Api Penataran terdiri dari beberapa jenis penumpang, seperti pekerja, mahasiswa, dan penumpang yang bertujuan untuk berlibur dengan kereta api. Harga tiket Kereta Api Penataran yang murah menjadikan kereta api sebagai transportasi yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga menyebabkan meningkatnya penumpang pada waktu-waktu tertentu, seperti akhir pekan dan pada hari libur besar. Persebaran pergerakan penumpang Kereta Api Penataran dominan berasal dari Blitar dengan tujuan akhir Stasiun Kotabaru Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari penjualan tiket menuju Malang yang lebih dulu habis dibandingkan dengan tiket dengan tujuan Surabaya. Blitar memiliki bangkitan penumpang yang tinggi dan Kota Malang memiliki tarikan penumpang yang tinggi pula.

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur. Seiring dengan perkembangan jaman Kota Malang pun semakin berkembang dengan pesat.

Perkembangan Kota Malang diidentifikasi dari perkembangan pembangunan di Kota Malang, seperti perkembangan pusat-pusat perbelanjaan dan perkembangan perguruan tinggi. Perkembangan Kota Malang ini menyebabkan banyaknya pendatang dari luar kota yang bertujuan untuk sekedar berlibur dan/atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Kota Blitar merupakan salah satu kota yang terpengaruh dampak perkembangan Kota Malang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat Blitar yang memilih bekerja maupun melanjutkan pendidikan ke Kota Malang. Kota Blitar juga merupakan titik awal dari rute Kereta Api Penataran. Alat transportasi yang digunakan untuk bermobilisasi adalah kereta api, karena merupakan transportasi yang biayanya terjangkau dan letak stasiunnya yang berada di tengah kota. Kebanyakan penumpang Kereta Api Penataran ini adalah mahasiswa-mahasiswa dari universitas di Kota Malang yang melakukan perjalanan pada akhir pekan.

Namun pada 1 Oktober 2011, PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) mengeluarkan kebijakan baru pada sistem tiket. Sri Winarto, Kepala Humas Daerah Operasi VIII Surabaya mengatakan bahwa mulai 1 Oktober 2011, PT. KAI memberlakukan sistem kebijakan okupansi 100 persen untuk kereta kelas eksekutif, bisnis, dan ekonomi jarak jauh dan menengah. Sedangkan untuk kereta lokal seperti KA Penataran diberikan toleransi 25 persen atau hanya 125 penumpang/gerbong.

Sistem tiket dengan nomor tempat duduk mengakibatkan adanya keterbatasan jumlah penumpang dan hal ini menyebabkan adanya penurunan jumlah penumpang kereta api dari tahun sebelumnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Winarto. Terbatasnya jumlah penumpang dan tingginya persebaran pergerakan dari Kota Blitar menuju Kota Malang dapat menjadi potensi penambahan trip baru kereta api yang melayani perjalanan dari Kota Blitar dan berakhir di Kota Malang.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan observasi langsung, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian, yaitu:

- a. Padatnya penumpang pada Kereta Api Penataran yang merupakan kereta api yang melayani perjalanan dari arah Blitar menuju Surabaya dengan melewati Kota Malang. Padatnya penumpang ini diperkirakan berasal dari Blitar dan berakhir di Stasiun Kotabaru Malang.

- b. Padatnya penumpang ini akan berakhir di Stasiun Kotabaru Malang, dengan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa keefektifan kereta api 80% adalah dengan tujuan Kota Malang
- c. Terbatasnya jumlah penumpang setelah adanya kebijakan sistem tiket dengan nomor tempat duduk.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola persebaran pergerakan penumpang Kereta Api Penataran?
2. Bagaimana potensi penambahan trip baru dan perencanaan Kereta Api Blitar-Malang?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat**

#### **1.4.1. Tujuan**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola persebaran pergerakan penumpang Kereta Api Penataran.
2. Mengetahui potensi penambahan trip baru dan perencanaan Kereta Api Blitar-Malang.

#### **1.4.2. Manfaat**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, merupakan aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya mengenai pengembangan transportasi perkeretaapian.
2. Bagi pihak PT.KAI, sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk rencana pengembangan kereta api rute Blitar-Malang.

### 1.5. Ruang Lingkup

- a. Pada penelitian ini dibatasi pada penelitian jalur kereta api satu arah dengan stasiun awal adalah Stasiun Kota Blitar dan Stasiun akhir Stasiun Kotabaru Malang. Hal ini dikarenakan pada kondisi saat ini, jadwal keberangkatan kereta api dengan Stasiun Kotabaru Malang sebagai stasiun awal dan stasiun akhir perjalanan kereta api sudah cukup padat. Ruang lingkup materi pembahasan pada penelitian “**Kajian Potensi Penambahan Trip Baru Kereta Api Rute Blitar-Malang**” akan lebih spesifik pada pembahasan:

1) Sistem transportasi perkeretaapian

Pada pembahasan ini meliputi pembahasan tentang empat sistem transportasi pada Kereta Api Penataran, yaitu:

- (a) Sistem kegiatan, yang membahas tentang kegiatan-kegiatan yang menyebabkan adanya pergerakan Kereta Api Penataran.
- (b) Sistem jaringan yang membahas mengenai jaringan jalur atau rute yang dilewati oleh rangkaian Kereta Api Penataran.
- (c) Sistem pergerakan Kereta Api Penataran meliputi sarana dalam kereta api, rute atau trayek, jadwal operasi dan waktu tempuh dari Kereta Api Penataran.
- (d) Sistem kelembagaan dari Kereta Api Penataran.

2) Pola persebaran pergerakan penumpang Kereta Api Penataran

- (a) Bangkitan dan tarikan dari penumpang kereta api Blitar-Malang, membahas tentang jumlah bangkitan dan tarikan penumpang Kereta Api Penataran dengan titik awal Stasiun Blitar dan berakhir di Stasiun Kota Baru Malang.
- (b) Persebaran pergerakan penumpang Kereta Api Penataran, membahas pergerakan penumpang Kereta Api Penataran berdasarkan bangkitan dan tarikan penumpang Kereta Api Penataran dengan titik awal Stasiun Blitar dan berakhir di Stasiun Kota Baru Malang.

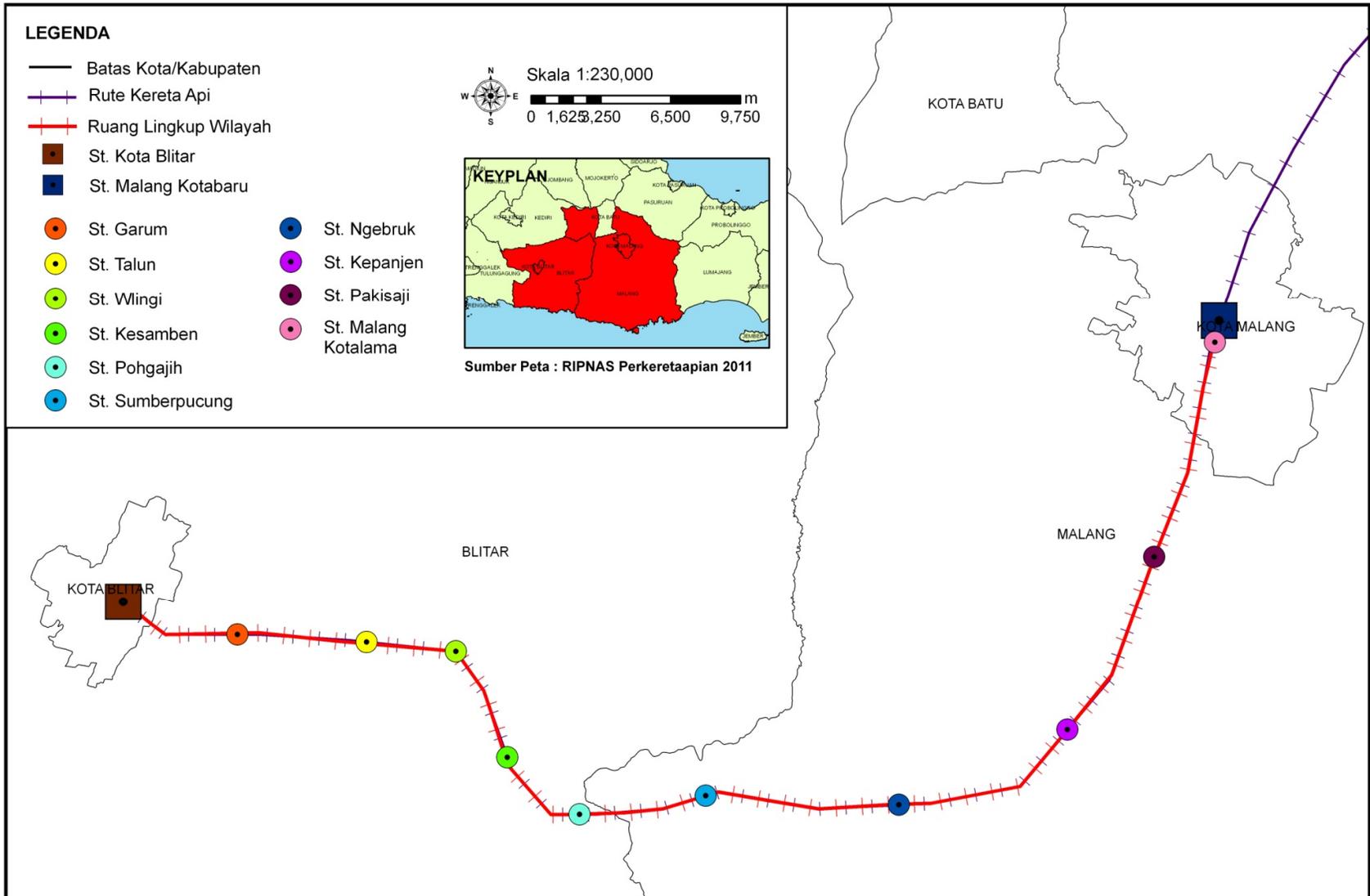
3) Potensi penambahan trip baru Kereta Api Blitar-Malang

Potensi penambahan trip baru Kereta Api Blitar-Malang dilihat dari

- a) Besarnya nilai perbandingan antara load faktor penumpang Kereta Api Penataran sebelum dan sesudah adanya kebijakan okupansi penumpang. Nilai perbandingan ini yang merupakan acuan untuk arahan pengembangan rangkaian kereta api baru.

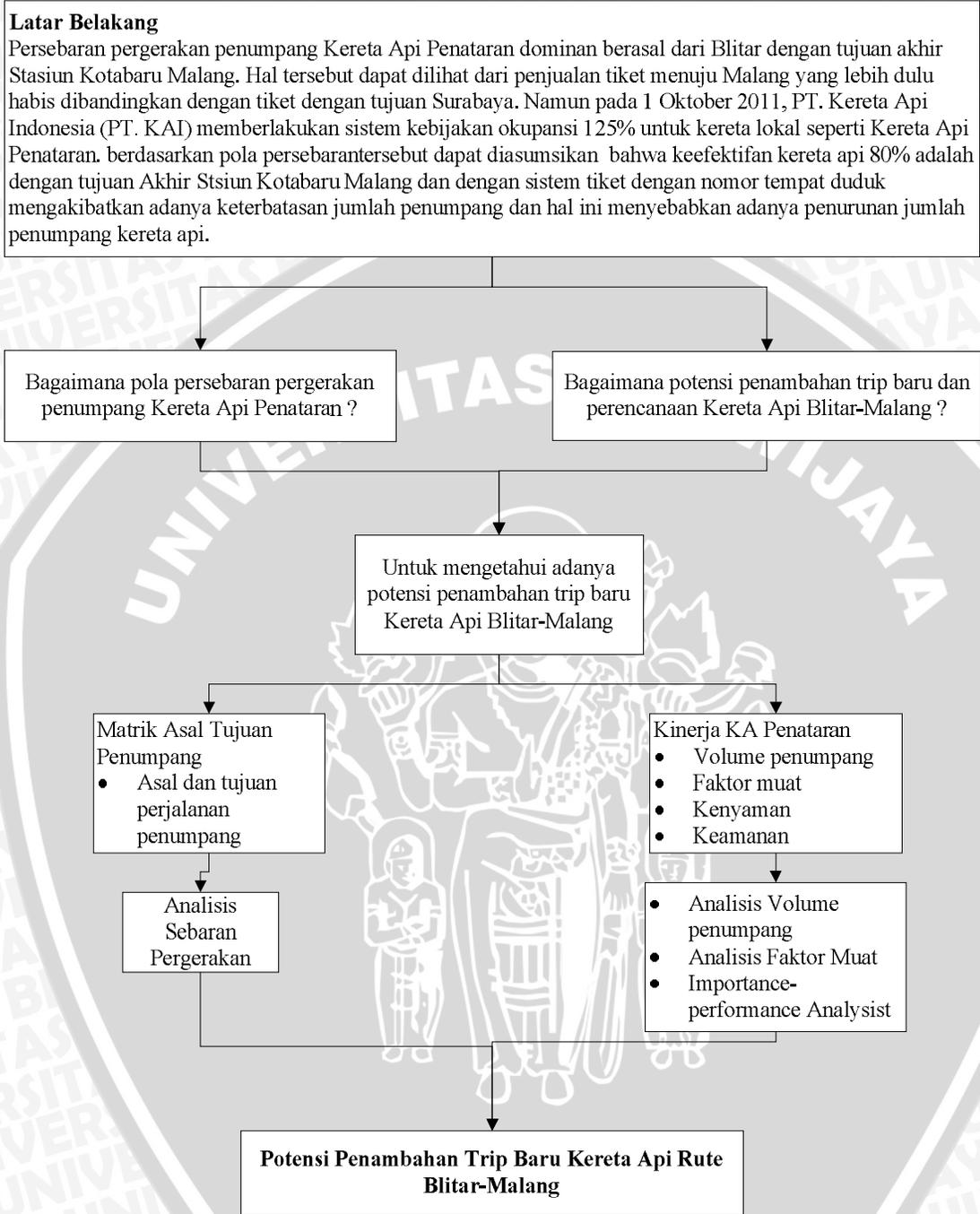
- b) Besarnya pergerakan penumpang kereta api dengan tujuan Malang pada setiap rangkaian Kereta Api Penataran.
- 4) Kinerja operasional kereta api  
Kinerja operasional dalam penelitian ini terdiri atas:
  - a) Prosentase faktor muat penumpang Kereta Api Penataran sebelum dan sesudah adanya kebijakan okupansi penumpang.
  - b) Nilai persepsi penumpang kereta api terhadap pelayanan Kereta Api Penataran.
- b. Wilayah studi pada penelitian ini adalah sepanjang rute yang dilewati kereta api jurusan Blitar-Malang, dengan stasiun awal adalah Stasiun Kota Blitar dan sebagai stasiun akhir adalah Stasiun Kotabaru Malang, yang meliputi:
  - 1) Stasiun Kota Blitar
  - 2) Stasiun Garum
  - 3) Stasiun Talun
  - 4) Stasiun Wlingi
  - 5) Stasiun Kesamben
  - 6) Stasiun Pohgajih
  - 7) Stasiun Sumberpucung
  - 8) Stasiun Ngebruk
  - 9) Stasiun Kepanjen
  - 10) Stasiun Malang Kotalama
  - 11) Stasiun Malang Kotabaru

Penentuan Stasiun Kotabaru Malang sebagai stasiun akhir adalah karena Stasiun Kotabaru Malang merupakan stasiun besar yang ada di Kota Malang, dengan fasilitas bangunan depo kereta dan 4 jalur rel yang berfungsi sebagai jalur aktif dan jalur untuk parkir, langsir, perawatan, dan perbaikan kereta api.



Gambar 1.1 Peta Rute Kereta Api Blitar-Malang

### 1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang urutan dan isi setiap bab dalam penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang literature yang menjadi acuan dalam analisis data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian serta kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan mengaplikasi tiap-tiap teori yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis tiap permasalahan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Dimulai dari jenis penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survey sebagai pedoman dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Dimulai dari karakteristik sistem transportasi kereta api, analisis demand penumpang kereta api, analisis kinerja operasional kereta api, dan arahan pengembangan Kereta Api Blitar-Malang.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan yaitu pola pergerakan penumpang kereta api, potensi penambahan rangkaian kereta api baru, dan arahan pengembangan, serta saran untuk pengembangan transportasi kereta api.

#### **DAFTAR PUSTAKA**